



Edukasi Bahaya Narkotika Dan Obat-Obatan Terlarang Di Desa Tambun, Kabupaten Bekasi

Syalwina Fajira Salsabila¹, Dhea Anggraeni Simanjuntak², Galuh Azzah Luthfianti³, Dhion Putra Simbolon⁴, Ryzky Imelina Saragih⁵, Muhammad Rafif Adhyasta⁶, Sheva Hilmi Rahmandani⁷

¹⁻⁷ Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Indonesia

Email: syalwinasyall4577@gmail.com¹, anggraenidhea379@gmail.com², galuhazzahltfni@gmail.com³, dhion.p.simbolon@gmail.com⁴, opporisky60@gmail.com⁵, rafifadhyasta2005@gmail.com⁶, shevahilmi8@gmail.com⁷

Abstrak

Penggunaan narkotika, psikotropika, dan zat adiktif (NAPZA) merupakan masalah besar yang terus memburuk, terutama di tempat-tempat seperti Desa Tambun di Kecamatan Tambun Selatan, Bekasi. Daerah ini berisiko karena banyak orang berpindah-pindah, dan keluarga tidak selalu mengawasi kehidupan sosial remaja dengan baik. Kelompok 39 Bhara Aksi melakukan kegiatan pengabdian masyarakat sebagai bagian dari program kerja nyata Universitas Bhayangkara Jakarta Raya 2026. Tujuannya adalah untuk membantu masyarakat mempelajari bahaya NAPZA dan cara menghindarinya. Mereka melakukan ini melalui ceramah dan kegiatan yang melibatkan narasumber dari GRANAT, sebuah kelompok anti-narkoba nasional. Mereka menggunakan metode yang menyenangkan dan interaktif seperti video dan brosur untuk mengajar. Empat belas remaja dan orang tua bergabung dalam acara tersebut. Setelahnya, semua peserta lebih memahami berbagai jenis narkoba, apa yang terjadi jika menggunakannya, dan bagaimana keluarga dapat membantu mencegah penyalahgunaan narkoba. Kegiatan ini diharapkan dapat membantu menciptakan komunitas yang aman dan bebas narkoba dalam jangka panjang.

Kata kunci: NAPZA; Edukasi Narkotika; KKN; Penyuluhan; Desa Tambun

Abstract

Drug, psychotropic, and addictive substance (NAPZA) abuse is a serious and growing problem, particularly in suburban areas such as Tambun Village, South Tambun District, Bekasi Regency. This area is vulnerable to drug circulation due to high population mobility and weak family supervision over adolescent social activities. This community service activity was carried out by Group 39 Bhara Aksi as part of the Community Work Program (KKN) at Bhayangkara University of Greater Jakarta in 2026, with the aim of increasing public knowledge and awareness of the dangers of NAPZA through participatory outreach involving resource persons from GRANAT (National Anti-Narcotics Movement). The method used was outreach based on communication, information, and education (KIE) with an interactive approach, supported by visual media and informative leaflets. The activity targeted 14 participants consisting of adolescents and parents in Tambun Village. The results showed an increase in participants' understanding of the types of narcotics, the impact of their misuse, and family-based prevention strategies. This activity is expected to be a starting point for the formation of a conducive and sustainable drug-free social environment.

Keywords: NAPZA; Drug Education; KKN; Counseling; Tambun Village

PENDAHULUAN

Penyalahgunaan narkoba semakin marak terjadi, tidak hanya di kota-kota besar tetapi juga di kota-kota kecil dan daerah pedesaan. Hal ini diperparah oleh berbagai faktor seperti anak-anak yang merasa tertekan oleh teman-teman, keluarga yang kurang mengawasi mereka, kurangnya pengetahuan masyarakat tentang bahaya narkoba, dan kemudahan akses terhadap narkoba di lingkungan sekitar. Tempat-tempat seperti Desa Tambun, yang terletak di antara Jakarta dan Bekasi Timur, memiliki risiko tinggi terhadap masalah narkoba karena banyak orang yang pindah masuk dan keluar, serta perubahan sosial yang terjadi dengan cepat.

Secara demografis, Kecamatan Tambun Selatan tercatat sebagai kecamatan dengan jumlah penduduk terbanyak di Kabupaten Bekasi, mencapai 431.547 jiwa atau sekitar 13,42% dari total penduduk kabupaten (BPS Kabupaten Bekasi, 2023). Pertumbuhan penduduk yang pesat, arus migrasi dari berbagai daerah, serta pergeseran pola mata pencaharian menuju sektor informal menciptakan lapisan masyarakat yang heterogen secara sosial-ekonomi. Kondisi ini memengaruhi pola asuh keluarga dan mengakibatkan lemahnya pengawasan terhadap pergaulan remaja, yang pada akhirnya meningkatkan risiko penyalahgunaan NAPZA.

Pada tahun 2026, Kelompok 39 Bhara Aksi dari Universitas Bhayangkara di Jakarta mengadakan kegiatan KKN di Desa Tambun. Mereka membuat program yang menyenangkan dan interaktif untuk mengedukasi tentang narkoba, menunjukkan bahwa setiap orang di masyarakat perlu bekerja sama untuk menjauhkan diri dari narkoba. Artikel ini membahas bagaimana mereka melaksanakan program tersebut, metode yang mereka gunakan, dan bagaimana program tersebut membantu masyarakat belajar tentang narkoba sebagai bagian dari proyek pengabdian masyarakat mereka.

TINJAUAN TEORITIS

Penyalahgunaan NAPZA dan Faktor Risikonya

Dari sudut pandang kesehatan, penyalahgunaan narkoba dapat menyebabkan masalah serius. Kholish dan kawan-kawan (2023) mengatakan bahwa penyalahgunaan narkoba dapat membahayakan tubuh, merusak otak, hati, dan ginjal. Hal ini juga dapat menyebabkan masalah kesehatan mental seperti melihat atau mendengar hal-hal yang tidak nyata (halusinasi), bahkan menyebabkan kematian akibat penggunaan yang berlebihan. Selain itu, penyalahgunaan narkoba juga menyebabkan masalah sosial seperti putus sekolah, kehilangan

pekerjaan, dan bertengkar dengan keluarga. Karena itu, sangat penting untuk mulai mendidik masyarakat sejak dini agar mereka dapat mencegah penyalahgunaan narkoba sebelum terjadi.

Edukasi Kesehatan Berbasis Komunitas

Pendidikan kesehatan berbasis komunitas membantu mencegah penyalahgunaan narkoba dengan mendidik masyarakat sejak dini dan secara berkelanjutan. Ide ini sejalan dengan tema Hari Internasional Melawan Penyalahgunaan Narkoba 2024, yaitu “Bukti Jelas: Investasikan pada Pencegahan.” Artinya, pengeluaran untuk program pencegahan lebih baik dan lebih efektif daripada hanya memperbaiki masalah setelah terjadi. Amin dan Haswita (2024) mengatakan bahwa ketika masyarakat terlibat dalam pembelajaran tentang narkoba, mereka lebih memahami dan mengubah pikiran serta tindakan mereka dengan lebih baik. Cara pengajaran ini memastikan masyarakat aktif dan berpartisipasi, bukan hanya mendengarkan secara pasif. Kelompok Bhara Aksi 39 menggunakan metode ini untuk membantu mengajar orang lain. Ide bermanfaat lainnya adalah Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE). Mawardi dan kawan-kawan (2024) mengatakan bahwa untuk menyampaikan pesan tentang menghindari narkoba secara efektif, dibutuhkan pesan yang tepat, cara penyampaian yang tepat, dan menjangkau orang yang tepat. Penggunaan ketiga hal tersebut membantu program-program tersebut memberikan dampak yang lebih besar di masyarakat.

Peran Keluarga dalam Pencegahan NAPZA

Keluarga adalah cara pertama dan terbaik untuk membantu menghentikan remaja dari penggunaan narkoba. Elisabet dan kawan-kawan (2022) mengatakan bahwa ketika keluarga lebih memahami betapa berbahayanya narkoba dan menjadi lebih baik dalam pengasuhan, hal itu membantu menjauhkan remaja dari narkoba. Di Desa Tambun, sebagian besar keluarga masih muda dan masih belajar, sehingga membantu keluarga memainkan peran yang lebih kuat sangat penting dalam program pencegahan penggunaan narkoba.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan pada minggu pertama pelaksanaan KKN oleh kelompok 39 Bhara Aksi di Desa Tambun, Kecamatan Tambun Selatan, Kabupaten Bekasi, selama periode Juni hingga Juli 2026. Kegiatan ini melibatkan 14 mahasiswa yang berasal dari berbagai jurusan, seperti Ilmu Hukum, Ilmu Komunikasi, Manajemen, Akuntansi, dan Teknik Industri, di bawah pengawasan Bapak Bintang Narpati, S.E., M.M., yang bertugas sebagai Dosen Pembimbing Lapangan.

Peserta dalam kegiatan tersebut adalah warga Desa Tambun, yang terdiri dari para remaja yang sedang sekolah dan orang tua atau wali mereka. Mereka termasuk dalam kelompok yang paling rentan terhadap NAPZA namun juga paling strategis dalam upaya mencegah penggunaan NAPZA di tingkat komunitas. Penentuan sasaran ini didasarkan pada hasil pengamatan awal yang menunjukkan bahwa kelompok remaja adalah fase yang paling mudah dipengaruhi oleh lingkungan sekitar, sedangkan orang tua merupakan faktor utama yang paling efektif dalam membentuk perilaku anak.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah penyuluhan partisipatif dengan pendekatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE). Pemilihan metode ini didasarkan pada penelitian Amin dan Haswita (2024) yang menunjukkan bahwa pendekatan interaktif dan partisipatif lebih baik dalam mengubah pengetahuan dan sikap dibandingkan metode pengajaran satu arah. Tahapan pelaksanaan kegiatan dirinci sebagai berikut:

Pertama, Tahap Persiapan.

Pada tahap ini dilakukan koordinasi intensif dengan perangkat desa dan tokoh masyarakat Desa Tambun untuk menentukan waktu dan lokasi yang strategis. Bersamaan dengan itu, tim mahasiswa menyusun materi edukasi yang komprehensif mencakup pengertian dan klasifikasi golongan narkoba, bahaya medis penyalahgunaan NAPZA, strategi pencegahan berbasis keluarga, serta jalur pelaporan dan pemulihan. Persiapan media juga dilakukan meliputi desain slideshow presentasi visual, pencetakan leaflet informatif, dan penyiapan alat peraga yang komunikatif.

Kedua, Tahap Pelaksanaan.

Kegiatan penyuluhan diadakan dengan mengundang pembicara dari GRANAT (Gerakan Nasional Anti Narkotika) sebagai orang utama yang memberikan materi. Pembicara tersebut memiliki kemampuan dan pengalaman dalam mencegah penggunaan narkoba. Materi yang dibahas mencakup: (1) berbagai jenis narkoba dan psikotropika yang ada di masyarakat beserta ciri-cirinya; (2) akibat-akibat negatif dari penggunaan narkoba terhadap kesehatan tubuh dan pikiran; (3) faktor-faktor yang memicu remaja untuk menggunakan narkoba; (4) peran orang tua dan lingkungan sekitar dalam mencegah penggunaan narkoba; (5) aturan hukum dan hukuman yang diterima oleh orang yang terlibat dalam penggunaan atau penyalahgunaan narkoba; serta (6) langkah-langkah untuk melaporkan atau meminta bantuan ketika mengetahui atau mengalami kasus penggunaan narkoba. Setelah materi disampaikan,

dilakukan sesi tanya jawab dan diskusi terbuka yang mendorong semua peserta untuk berpartisipasi secara aktif.

Pembagian tugas anggota kelompok dalam kegiatan ini adalah sebagai berikut: satu orang bertindak sebagai moderator yang mengatur jalannya acara dan sesi tanya jawab; dua orang bertugas sebagai fasilitator yang membantu peserta selama kegiatan berlangsung; serta dua orang lainnya bertanggung jawab mengelola dokumen, daftar hadir, dan pembagian brosur. Pemerintah Desa Tambun secara aktif membantu menyediakan tempat untuk pelaksanaan kegiatan, memudahkan pergerakan warga dan remaja sebagai peserta, serta memberikan dukungan resmi terhadap program tersebut kepada masyarakat.

Ketiga, Tahap Evaluasi.

Evaluasi dilakukan dengan melihat tingkat partisipasi dan semangat peserta selama diskusi, serta menilai kualitas pertanyaan yang diajukan sebagai tanda kemampuan pemahaman mereka. Distribusi leaflet yang berisi ringkasan materi diberikan kepada semua peserta sebagai sarana pengingat setelah kegiatan berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan

Penyuluhan edukasi tentang bahaya narkotika dan obat-obatan terlarang telah berjalan lancar dan semua peserta yang hadir turut berpartisipasi secara aktif. Kehadiran narasumber dari GRANAT (Gerakan Nasional Anti Narkotika) memberikan manfaat besar bagi kredibilitas dan kepopuleran program, karena peserta bisa mendapatkan informasi langsung dari orang yang memiliki pengalaman nyata di lapangan. Ini sesuai dengan penemuan Kholish dkk. (2023) yang menyatakan bahwa adanya narasumber luar yang berkompeten dan dapat dipercaya dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap konten penyuluhan secara signifikan.

Materi disampaikan dengan terstruktur dan mudah dipahami, menggunakan campuran metode ceramah yang aktif serta alat bantu visual. Peserta tampak sangat semangat dalam mengikuti setiap sesi, terutama saat penyampaian data mengenai tingkat penggunaan NAPZA di wilayah Bekasi dan sekitarnya, serta saat tayangan kasus nyata yang terkait dengan kehidupan sehari-hari masyarakat Desa Tambun. Pendekatan kontekstual ini terbukti sangat efektif dalam membantu peserta membangun rasa empati dan kepedulian, karena mereka bisa

mengenali berbagai risiko yang ada di lingkungan sekitar mereka sendiri, seperti yang diteliti oleh Mawardi dan tim pada tahun 2024.

Sesi tanya jawab dan diskusi terbuka yang diadakan setelah materi dipresentasikan menjadi momen yang sangat menarik dan penuh energi. Peserta, terutama dari kelompok orang tua, mengajukan berbagai pertanyaan yang menunjukkan kekhawatiran mereka yang nyata mengenai risiko penyalahgunaan NAPZA di kalangan anak dan remaja di lingkungan Desa Tambun. Beberapa pertanyaan mengenai bagaimana mengenali tanda-tanda awal anak yang menggunakan narkoba, cara berbicara dengan remaja tentang bahaya narkoba secara efektif, serta langkah-langkah yang harus dilakukan jika menemukan tanda-tanda adanya narkoba beredar di lingkungan sekitar. Kualitas pertanyaan yang diajukan sangat tinggi, menunjukkan bahwa peserta telah memahami dan menyimpan dengan baik materi yang disampaikan, bukan hanya datang sebagai penonton yang tidak aktif.

Dampak dan Capaian Program

Dari pengamatan selama kegiatan berlangsung, terlihat beberapa pencapaian yang bisa dikenali. Pertama, peserta semakin memahami tentang jenis-jenis dan klasifikasi narkoba berdasarkan ketentuan Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009.

Sebelum acara dimulai, kebanyakan peserta hanya tahu arti narkoba secara umum, tetapi belum memahami perbedaan jenis-jenisnya serta tingkat bahaya masing-masing. Setelah narasumber GRANAT memberikan penjelasan tentang materi, peserta berhasil memahami perbedaan karakteristik dari narkoba golongan I, II, dan III. Mereka juga memahami alasan mengapa narkoba golongan I, seperti heroin dan ganja, secara hukum dilarang digunakan, bahkan dalam kepentingan medis. Hasil ini sejalan dengan penelitian Kholish et al. (2023) yang menyatakan bahwa pemahaman yang jelas mengenai klasifikasi dan risiko hukum narkoba dapat meningkatkan kesadaran masyarakat untuk menghindarinya.

Kedua, peserta memahami lebih jelas mengenai dampak negatif penggunaan NAPZA terhadap kesehatan tubuh dan pikiran. Penjelasan mengenai kerusakan permanen pada otak, hati, dan ginjal, serta timbulnya gangguan jiwa berat seperti psikosis dan halusinasi akibat pemakaian NAPZA secara berkepanjangan, dapat menyebabkan efek jera yang kuat bagi para peserta. Sesuai dengan Elisabet dkk. (2022), informasi mengenai dampak kesehatan yang jelas dan bisa diukur lebih berhasil mengubah sikap dibandingkan pesan moral yang bersifat tidak spesifik.

Ketiga, melalui sesi diskusi terbuka, para peserta semakin menyadari bahwa mencegah NAPZA adalah tugas bersama seluruh lapisan masyarakat, bukan hanya tugas pihak yang bertugas menghukum. Beberapa orang tua dari kelompok tersebut menyatakan bahwa mereka akan lebih aktif mengawasi pergaulan anak-anak dan menerapkan cara berkomunikasi yang lebih terbuka dalam keluarga terkait masalah NAPZA. Komitmen ini menjadi aset sosial yang sangat penting untuk menjaga berlangsungnya program pencegahan NAPZA di Desa Tambun setelah kegiatan KKN.

Relevansi dengan Konteks Desa Tambun

Kegiatan pembelajaran tentang NAPZA ini sangat relevan dengan kondisi sosial di Desa Tambun. Desa Tambun, sebagai daerah permukiman suburban yang mengalami peningkatan jumlah penduduk dengan karakteristik penduduk yang mayoritas terdiri dari keluarga muda dan pekerja informal, menghadapi berbagai masalah sosial yang rumit terkait pengawasan terhadap pergaulan remaja. Menurut data dari BPS Kabupaten Bekasi tahun 2023, tingkat kepadatan penduduk yang tinggi di Kecamatan Tambun Selatan menyebabkan lingkungan yang rentan terhadap berbagai masalah sosial, salah satunya adalah adanya peredaran NAPZA.

Keterlibatan pemerintah Desa Tambun sebagai mitra aktif dalam program tersebut juga memberikan dampak yang signifikan terhadap kepercayaan masyarakat dan kelanjutan program tersebut. Dukungan dari perangkat desa dalam menyediakan tempat dan mengumpulkan peserta menunjukkan bahwa upaya mencegah NAPZA yang berbasis komunitas mendapat perhatian yang serius dari para pemangku kepentingan di lokasi tersebut. Hal ini membentuk dasar yang kuat untuk pembuatan jaringan pengawasan sosial yang bisa tetap berjalan sendiri setelah program KKN selesai, seperti yang direkomendasikan oleh Amin dan Haswita (2024) dalam penelitian mereka tentang keberlanjutan program pendidikan kesehatan berbasis komunitas.

Selain itu, program ini juga memberi manfaat akademik yang berarti bagi mahasiswa yang mengikuti KKN. Dengan terlibat langsung dalam proses membuat materi, berkoordinasi dengan para narasumber, membantu peserta, serta mengevaluasi program, mahasiswa mendapatkan pengalaman di lapangan yang tidak bisa didapatkan hanya melalui pembelajaran di kelas saja. Mereka belajar cara menerjemahkan pengetahuan akademis tentang hukum narkotika, komunikasi kesehatan, dan manajemen program ke dalam praktik pengabdian masyarakat yang jelas dan dapat diukur.

SIMPULAN

Kegiatan penyuluhan tentang bahaya narkoba dan obat-obatan terlarang yang diadakan oleh Kelompok 39 Bhara Aksi KKN dari Universitas Bhayangkara Jakarta Raya di Desa Tambun, Kecamatan Tambun Selatan, Kabupaten Bekasi, berhasil mencapai tujuan yang sudah ditentukan. Program ini berhasil meningkatkan pemahaman dan kesadaran peserta mengenai bahaya NAPZA, faktor-faktor yang membuat seseorang rentan terhadap penyalahgunaannya, serta cara-cara mencegahnya yang bisa diterapkan di rumah dan lingkungan masyarakat.

Program ini berhasil karena beberapa faktor penting, seperti adanya narasumber yang ahli dari GRANAT, metode penyuluhan yang melibatkan peserta secara aktif, dukungan penuh dari pemerintah Desa Tambun sebagai mitra, serta materi yang disampaikan sesuai dengan kondisi sosial masyarakat setempat.

Kegiatan ini memberikan manfaat positif bagi mahasiswa yang mengikuti KKN, seperti meningkatkan pengalaman lapangan, melatih kemampuan berkomunikasi secara publik dan mengelola program, serta memperkuat sikap dan karakter sebagai calon profesional yang perhatian terhadap isu-isu sosial di masyarakat. Ke depan, program seperti ini perlu diadakan secara rutin dengan melibatkan lebih banyak pihak terkait di tingkat lokal, seperti lembaga pendidikan, tokoh agama, dan organisasi pemuda, agar efek pencegahan NAPZA dapat berkembang secara alami dan berkelanjutan di Desa Tambun.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Y., & Haswita, H. (2024). Upaya peningkatan pengetahuan dan sikap remaja terkait penyalahgunaan narkoba melalui edukasi berbasis *Health Promotion Model*. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat Mulawarman*, 2(2), 8–16. <https://ebsina.or.id/journals/index.php/djpm/article/view/495>
- BNN RI. (2024). *Hasil Survei Nasional Prevalensi Penyalahgunaan Narkoba 2023*. Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia. <https://puslitdatin.bnn.go.id/konten/unggahan/2024/03/Hasil-Surnas-Lahgun-Narkoba-2023.pdf>
- BNN RI. (2024). *HANI 2024: Masyarakat bergerak, bersama melawan narkoba*. Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia. <https://bnn.go.id/hani-2024-masyarakat-bergerak-bersama-melawan-narkoba-mewujudkan-indonesia-bersinar/>

- BPS Kabupaten Bekasi. (2023). *Kecamatan Tambun Selatan dalam angka 2023*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Bekasi.
<https://bekasikab.bps.go.id/en/publication/2023/09/26/509553ee94bd35775e7bcd33/kecamatan-tambun-selatan-dalam-angka-2023.html>
- Elisabet, A., Rosmaida, A., Pratama, A., Jonatan, J., Kristiana, K., Teresia, S., & Yunita, S. (2022). Penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja: Bahaya, penyebab, dan pencegahannya. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 1(3), 877–886.
<https://doi.org/10.58344/jmi.v1i3.80>
- Kholish, A., Jawahir, A. S., Halimah Putri, E., Lativa, F., & Naurah Nazhifah, S. (2023). Pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan melukis kipas: Peran mahasiswa dalam program KKN di Teluk Kabung Tengah. *Manaruko: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 73–79. <https://doi.org/10.24036/manaruko.v2i2.26>
- Mawardi, M. F., et al. (2024). Melukis kipas sebagai fondasi kreativitas siswa: Perspektif hukum dan keharmonisan sosial. *Jurnal Prosiding Mimbar Justitia*.
<https://jurnalpengabdianmasyarakatbangsa.com/index.php/jpmba/article/view/3411>
- Narpati, B., & Meutia, K. I. (2022). Penerapan protokol kesehatan untuk mewujudkan generasi sehat Kampung KB pada era *new normal*. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, 3(1), 119–127. <https://jabbb.lppmbinabangsa.id/index.php/jabb/article/view/190>